

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan kegiatan bertamasya atau rekreasi dengan tujuan memenuhi keinginan yang beraneka ragam yang seseorang lakukan dalam waktu sementara yang dilakukan dengan suatu perencanaan bukan bermaksud mencari nafkah di tempat yang dikunjungi pada satu tempat ke tempat yang berbeda dengan berpindah tempat awal (Astuti, 2018, hal. 06). Dapat dijelaskan pariwisata merupakan sebuah tindakan dalam jangka waktu tertentu bertujuan untuk tempat rekreasi yang menyebabkan dampak yang dirasakan masyarakat sekitar. Ditinjau dari aspek-aspek seperti: aspek pendidikan, aspek sosial dan pada aspek ekonomi. Pariwisata dapat memicu para wisatawan untuk berbondong-bondong berkunjung. Pesatnya wisatawan untuk berkunjung menyebabkan adanya peluang perekonomian yang menjanjikan bagi pengembang pariwisata. Adanya objek wisata maka masyarakat sekitar menyediakan tempat penginapan, layanan jasa (transportasi dan informasi), toko oleh-oleh, warung makan, dan lain-lain. Dengan demikian dapat menekan angka pengangguran, terbukanya lapangan pekerjaan, serta memberikan keuntungan bagi pelaku usaha.

Pengembangan pariwisata berpotensi desa merupakan ciri khas pariwisata lokal yang menjadi alternatif tujuan wisata. Kehidupan desa yang jauh dari kata modern dapat memberikan kesan bagi wisatawan. Keindahan alam pertanian dan perkebunan masih luas menyebabkan suasana desa tetap sejuk sehingga terhindar dari polusi udara serta kebisingan. Keramah tamahan penduduk serta keasrian alam merupakan andalan pengembangan desa wisata. Desa Wisata sebagai sebuah konsep dengan berbagai bentuk tata ruang implementasi, kearifan lokal suatu komunitas akan terus tumbuh dalam kesadaran masyarakat. Dengan demikian mempengaruhi persepsi publik sebagai subjek untuk menjaga lingkungannya yang bertindak sebagai objek. Lingkungan memiliki karakteristik unik yang dapat dipahami oleh masyarakat setempat.

Akhirnya, keunikan ini diterjemahkan ke dalam bahasa alami yang dapat dipahami oleh manusia untuk terus dipertahankan sehingga komunikasi manusia sebagai aktor tidak akan menyimpang dari kapasitas lingkungan (Reni & Surya, 2016). Desa wisata umumnya merupakan pesona alam buatan ataupun bersumber dari alam salah satu kekhasan atau keunikan atau karakteristik potensi pada desa yang layak menjadi tujuan wisata, sehingga wisata dapat mengetahui dan mengenal dengan mudah. Hal tersebut menjadikan solusi permasalahan perekonomian masyarakat sekitar.

Peran desa wisata dalam memajukan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, optimalisasi potensi ekonomi dan karakteristik daerah, dan menjaga kelestarian alam. Arthur dalam Safitra & Yusman (2014) menjelaskan kesejahteraan masyarakat sebagai kegiatan-kegiatan bertujuan meningkatkan kesejahteraan untuk mencukupi keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial dengan cara memberi bantuan terhadap seseorang. Pengembangan desa wisata dapat memberikan ruang lapangan pekerjaan, dapat mengikis angka kemiskinan, serta dapat menjadi meningkatkan penghasilan perekonomian masyarakat. Sehingga adanya desa wisata sebagai gerbang tingkat kesejahteraan masyarakat. Adanya desa wisata dapat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Dapat dipandang dari sisi penghasilan, masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan maka secara langsung desa wisata menyediakan lapangan kerja. Selanjutnya dipandang dari sisi pendidikan, dengan memiliki pendapatan yang tetap atau meningkat maka dapat meraih pendidikan setinggi-tingginya. Kemudian dapat dilihat dari sisi kesehatan keluarga, dengan adanya desa wisata yang bersumber dari pendapatan maka dapat terpenuhinya kebutuhan pangan masyarakat. Dari indikator pendapatan, pendidikan, dan kesehatan yang saling berkaitan yang dapat mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat.

Daerah Istimewa Yogyakarta selain terkenal sebagai kota pelajar namun juga terkenal pesona alam dan kebudayaannya. Mengenalkan aneka ragam desa wisata antara lain desa wisata buatan, desa wisata sejarah dan budaya, desa wisata religi dan lain sebagainya. Salah satunya terdapat di Kabupaten Sleman

menawarkan keindahan alam yang dimiliki merupakan salah satu potensi di Kabupaten Sleman. Keputusan Bupati Sleman Kep.KDH/A/2018 tentang Desa Wisata Kabupaten Sleman Tahun 2018, terdapat 36 Desa Wisata Kabupaten Sleman. Salah satunya yaitu Desa Wisata Gamol yang terletak di Dusun Gamol, Desa Balecatur, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Kelurahan balecatur terletak di wilayah Kapanewon Gamping, Sleman, Yogyakarta dengan luas  $\pm 931.0705$  Ha yang terdiri dari 18 Padukuhan salah satunya Padukuhan Gamol. Keputusan Kepala Desa Balecatur Nomor 39/KEP.DESA/BLC/2018 pada tanggal 22 Oktober 2018 mengenai susunan kepengurusan Desa Wisata Padukuhan Gamol, Desa Balecatur, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman. Desa wisata Gamol merupakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pertamina Terminal BBM Rewulu bermitrakan Joglo Tani. Berawal dari keberanian untuk membangun atraksi wisata yang diperkenalkan pengunjung pada hingga saat ini, berkembang dengan pesat. Namun berkat keberadaan desa wisata dapat mudah mendapatkan pekerjaan dan penghasilan. Adanya metamorfosis Desa wisata berdampak pada aspek perekonomian.

Sebelum menjadi Desa Wisata di Gamol, menurut Ketua Pengelola Desa Wisata Gamol Bpk Tamtama bahwasanya desa ini hanya penuh alang-alang dan lahan kosong tanpa berpenghuni. Adanya permasalahan yang sangat sayang jika tidak dimanfaatkan, maka warga Gamol pada tahun 2009 inisiatif untuk merubah desanya menjadi desa yang elok dengan tujuan meningkat kesejahteraan penduduknya. Terbentuk dari rapat untuk menghasilkan yang terdiri dari kelompok masyarakat, seperti karang taruna, pertanian, peternakan, perajin, dan ibu PKK berkumpul menjadi satu membahas penataan desa sesuai kemampuan masing-masing berawal dari desa wisata yang mendidik. Penawaran program wisata edukasi dicetuskan dari gagasan musyawarah bersama warga. Kemudian konsep tersebut disepakati dan ditindaklanjuti, untuk membangun desa Gamol menjadi desa wisata yang mendidik. Berawal dari keberanian untuk membangun atraksi wisata yang akan di kenakalan pengunjung pada tahun 2010 membuka

untuk kunjungan wisata di Gamol. Sejak tahun 2013 hingga saat ini, perkembangan kelompok-kelompok tersebut mengalami kemajuan yang pesat.

Antusias minat pengunjung disebabkan karena Desa Wisata Gamol mengemas paket wisata yang menarik. Pengunjung dapat mempelajari proses pengolahan jamur dan proses pembuatan kerupuk jamur, bakso jamur dan aneka olahan yang berbahan dasar jamur. Pengunjung dapat mengetahui dan belajar bersama dengan pembina pengolahan susu kambing dari cara beternak sampai cara mendapatkan hasil susu yang melimpah dan berkualitas baik. Pengunjung mendapatkan pengetahuan pemanfaatan sampah non-organik yang telah melalui proses pemilihan yang layak untuk dijadikan kerajinan tangan berbentuk aksesoris, tas, payung, topi, dan kerajinan lainnya terbuat dari sampah anorganik yang diolah memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Akan dapat dijual dipasarkan hasil dari kerajinan warga Gamol dan atas kerja sama dari karang taruna yang ikut andil mengumpulkan sampah untuk meningkatkan kerajinan terutama ibu-ibu warga Gamol. Deswita daya Gamol karena tempat yang mempunyai keunikan yaitu berekreasi dengan belajar sehingga mempunyai pengalaman bermain namun membekali wisatawan dengan edukasi. Dengan adanya keunikan atau karakteristik yang berbeda pada umumnya akan menjadi sasaran dan daya tarik wisatawan.

Menurut James Anderson, dalam Ali Roziqin (2015) perumusan masalah, pengembangan kebijakan, penetapan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, dan evaluasi kebijakan merupakan bagian dari proses kebijakan publik. Fokus dalam penelitian ini adalah pada tahap evaluasi kebijakan. Evaluasi adalah proses menentukan seberapa baik kinerja suatu kebijakan. Menurut Dunn (2003) menjelaskan evaluasi sebagai berikut: "Evaluasi memiliki arti terkait, yang masing-masing berkaitan dengan penerapan berbagai skala nilai untuk hasil kebijakan dan program." Secara umum, istilah evaluasi dan interpretasi (penilaian) dapat digunakan secara bergantian untuk menggambarkan frasa yang bertujuan untuk memahami hasil kebijakan dalam konteks unit lain. Penelitian ini meneliti dampak dari suatu kebijakan. Evaluasi dampak kebijakan adalah jenis

evaluasi yang berfokus pada *output* dan dampak kebijakan daripada proses implementasi kebijakan.

Adanya latar belakang tersebut Desa Gamol yang sebelumnya berupa lahan kosong yang penuh alang-alang dan kurang berpotensi, sehingga dikembangkan menjadi desa wisata yang berpotensi. Peneliti ingin mengetahui dampak sosial pengembangan desa wisata Gamol. Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Dampak Sosial Pengembangan Desa Wisata Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta”**. Keunikan serta ciri khas yang dimiliki Desa Wisata Gamol, Keasrian pedesaan dan keindahan alam, sehingga dapat meningkatkan minat pengunjung. Dengan demikian menarik untuk diteliti terhadap pengembangan Desa Wisata Gamol terhadap masyarakat.

#### 1.2 Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana pengembangan Desa Wisata Gamol?
- b. Bagaimana dampak sosial pengembangan Desa Wisata di Desa Gamol ?

#### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut

- a. Untuk mengetahui apa saja yang dilakukan pengelola untuk mengembangkan Desa Wisata Gamol.
- b. Melakukan analisis terhadap dampak pengembangan Desa Wisata Gamol terhadap pengurangan masalah-masalah sosial di masyarakat
- c. Pengembangan konsep dan teori tentang pengembangan desa wisata yang mempunyai dampak terhadap pengurangan masalah-masalah sosial masyarakat.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dampak pengembangan desa wisata Gamol dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat diantaranya

### 1. Manfaat Praktis

- b. Hasil penelitian dapat menjadi masukan terhadap pengembangan desa wisata
- b. Hasil penelitian dapat menjadikan sumber informasi pengembangan desa wisata Gamol
- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai dampak pengembangan desa wisata, sehingga dapat berkompeten mengembangkan desa wisata.

### 2. Manfaat Teoritis.

- a. Pengembangan desa wisata Gamol penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian sejenis terkait dampak

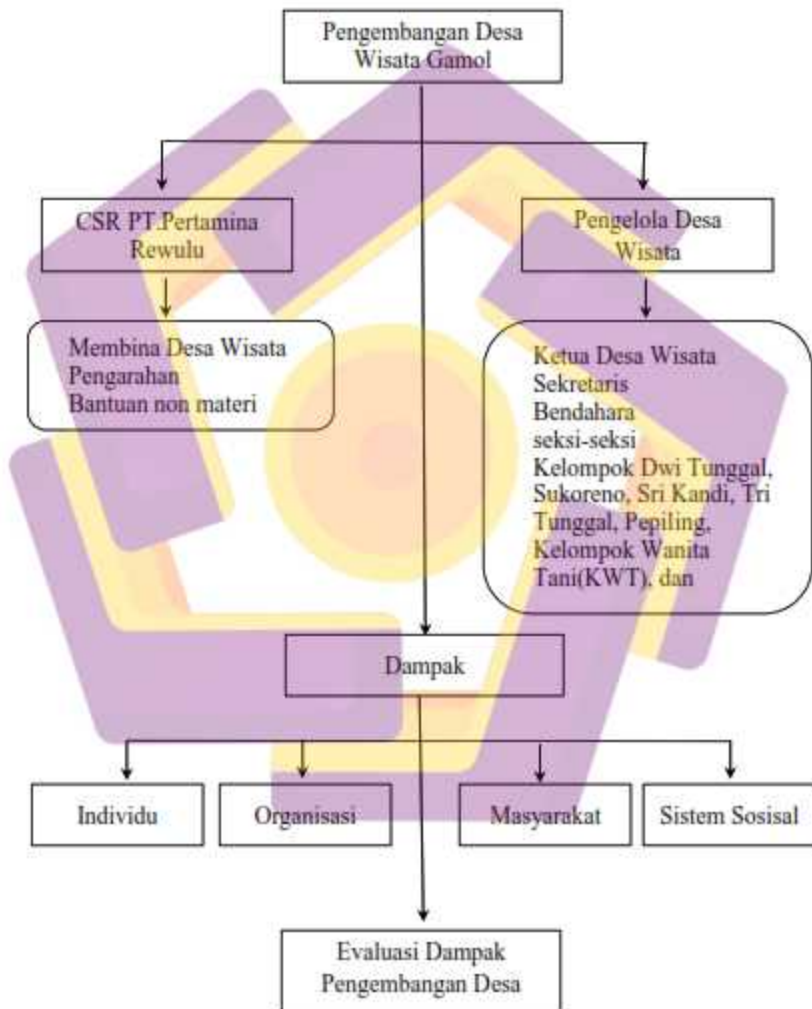
### 3. Manfaat bagi peneliti

- a. Sebagai salah satu syarat kelulusan dan mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Amikom yogyakarta.

### 1.5 Kerangka Pikir

Alur pikir penelitian menjelaskan arah penelitian hingga nantinya dapat bergambar tujuan sesuai dengan fokus penelitian (Purba, 2018, 38). Alur berpikir bertujuan untuk mendeskripsikan analisa dampak sosial pengembangan desa wisata Gamol terhadap masyarakat. Adapun gambaran alur pikir dari judul penelitian yaitu sebagai berikut.

**Bagan 1.1**  
**Kerangka Pikir Evaluasi Dampak Sosial Pengembangan**  
**Desa Wisata Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta.**  
**Indikator Evaluasi Dampak Menurut Samodra Wibawa**



Pengembangan Desa Wisata Gamol merupakan binaan CSR PT.Pertamina Rewulu , selain binaan CSR memberi pengarahan dan bantuan dalam bentuk benda atau bangunan. Pengelola desa wisata berpengaruh terhadap pengembangan desa wisata dengan adanya ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi. Terdapat kelompok-kelompok ada di dalam desa wisata seperti: kelompok pembudidaya kambing etawa (Dwi Tunggal), kelompok pengolahan susu kambing etawa (Sukoreno), Kelompok Wanita Tani (KWT), kelompok peduli lingkungan (Pepiling), kelompok pembudidaya media jamur (Tri Tunggal), kelompok pembudidaya dan pengolahan jamur (Sri Kandi), serta kelompok pembudidaya ikan nila (Mina Sejahtera). Sehingga hubungan antara CSR dan pengelola desa wisata berpengaruh terhadap pengembangan Desa Wisata Gamol. Dengan demikian, tanpa disadari maupun disadari adanya desa wisata dapat memberikan dampak bagi masyarakat. Adapun beberapa indikator dampak yang dirasakan masyarakat antara lain: dampak individu, dampak masyarakat, dampak organisasi/kelompok, dan dampak sistem sosial. Dampak tersebut dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif terhadap pengembangan Desa Wisata Gamol. Jadi untuk meminimalkan dampak negatif sangat penting adanya evaluasi dampak pengembangan Desa Wisata.

#### 1.6 State of the Art Penelitian

*State of the Art* Penelitian merupakan analisa penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu untuk mengkaji masalah dari sebuah penelitian. Selain itu penelitian terdahulu berfungsi sebagai alat pembandingan berupa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan.



2.1 Tabel  
State of the Art Penelitian

No	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Desa Wisata Nglingo Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Warga Masyarakat (Muhamad Wahyu Nugroho, 2010)	Metode Kuantitatif	a. Desa Wisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan sosial. Desa wisata memberikan lapangan usaha serta lapangan pekerjaan. b. Desa wisata berpengaruh terhadap kondisi ekonomi. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa.	Muhammad Wahyu Nugroho dengan penelitian penulis mempunyai kesamaan meneliti tentang pengaruh desa wisata. Penelitian	Metode yang digunakan berbeda, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang diteliti penulis menggunakan metode kualitatif
2.	Analisis Dampak Sosial Dan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan Mix Use Di Kecamatan Jabon)(Agustina & Octaviani, 2017)	Metode penelitian kualitatif	a. Penyusunan kebijakan sudah sesuai dan baik b. Penetapan kebijakan telah dilakukan secara baik dengan kebutuhan masyarakat. c. Dalam implementasi kebijakan pengembangan kawasan mix use Jabon dari tahun 2003 hingga tahun 2016 masih sebatas	Persamaan dari penelitian tersebut yaitu sama sama menggunakan penelitian kualitatif	Analisis dampak sosial dan ekonomi kebijakan. Sedangkan penelitian lebih menekankan kepada evaluasi dampak sosial.

			<p>d. Pembangunan jalan dan belum sesuai dengan konsep yang dibuat</p> <p>Dampak secara sosial menghasilkan dampak positif dari segi pendidikan dan pelayanan kesehatan meningkat. Secara ekonomi belum ada dampak yang dirasakan masyarakat</p>	
3.	<p>Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal Hary Hermawan (2016)</p>	<p>Metode Deskriptif kualitatif.</p>	<p>Pengembangan desa wisata membawa dampak positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal di Desa Nglanggeran, diantaranya: penghasilan masyarakat meningkat; meningkatkan peluang kerja dan berusaha; meningkatkan kepemilikan dan kontrol masyarakat lokal; meningkatkan pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata.</p> <p>b. Sedangkan indikasi dampak negatif terhadap ekonomi lokal berupa kenaikan harga barang tidak ditemukan.</p>	<p>Persamaan penelitian dari Hermawan yaitu penelitian tentang dampak pengembangan pariwisata. Selain itu menggunakan metode penelitian yang sama dengan metode deskriptif kualitatif</p> <p>Perbedaan penelitian ini yaitu berfokus kepada ekonomi masyarakat, namun penelitian yang dilakukan penulis tentang kesejahteraan masyarakat.</p>

3.	Evaluasi Dampak Sosial Ekonomi Dalam Pengembangan Wisata Goa Seplawan Di Kabupaten Purworejo. (Saputri & Warsono, 2019)	Deskriptif kualitatif	<p>a. Masyarakat dan pemerintah Kabupaten Purworejo tidak mendapatkan dampak sosial dan ekonomi.</p> <p>b. Masyarakat dan pemerintah Kabupaten Purworejo hanya mendapatkan dua kategori penilaian baik yaitu efektivitas dan kecukupan</p>	<p>a. Teori yang digunakan sama kriteria evaluasi yang dikembangkan oleh Dunn (1994).</p> <p>b. Metode yang digunakan penelitian deskriptif kualitatif</p>	Dampak yang digunakan berfokus terhadap dampak sosial ekonomi sedangkan penelitian ini fokus pada dampak sosial
4.	Evaluasi Pengembangan Desa Wisata Kerta Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar (Suardika, 2020)	Deskriptif kualitatif	<p>a. Pengembangan desa wisata Kerta belum optimal dan perkembangannya belum efektif dan efisien.</p> <p>b. Strategi pengembangan yang harus dilakukan untuk menjadi desa tujuan wisata yang berkembang adalah mengembangkan pariwisata terpadu secara kolaboratif, meningkatkan promosi, menonjolkan keunikan.</p>	<p>a. Metode yang digunakan sama, metode penelitian deskriptif kualitatif</p> <p>b. Teori pengembangan pariwisata (Chris Cooper, dkk 1993)</p>	Lebih menekankan evaluasi pengembangan desa wisata. Penelitian ini berfokus terhadap evaluasi dampak sosial pengembangan desa wisata.

### 1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berfungsi untuk memudahkan pembaca dalam menelaah serta pemahaman peneliti, maka diuraikan pada lima bab:

#### **Bab I : Pendahuluan**

Pada bab pendahuluan terdapat beberapa komponen diantaranya latar belakang masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pikir, *state of the art* penelitian, dan sistematika penelitian.

#### **Bab II : Tinjauan Pustaka**

Bab ini terdiri dari konsep teori I pengembangan desa wisata, konsep teori II evaluasi dampak sosial, definisi konseptual, serta definisi operasional.

#### **Bab III : Metode Penelitian**

Bab metode penelitian menjabarkan tentang pemilihan metode yang digunakan membuat desain penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

#### **Bab IV : Hasil dan Pembahasan**

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini terdiri dari hasil temuan serta pembahasan.

#### **Bab V : Penutup**

Pada penutup memuat tentang kesimpulan dan saran. Bagian akhir dari skripsi ini berupa daftar pustaka dan lampiran.